

ANALISIS KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR DI TK KRISTEN EMAUS BATU BUIL

Afrista Efata Erni ¹⁾, Kartini ²⁾, Mukhlisin ³⁾

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Melawi.
Jln. RSUD Melawi KM. 04, Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, 78672
E-mail : afristaerni@gmail.com¹⁾,
kartini.lombok88@gmail.com²⁾, mukhlisinstkipmelawi@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukan bahwa kesulitan anak menyampaikan pikiran dalam bentuk bahasa lisan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya anak kurang fokus dan banyak diam pada saat pembelajaran dimulai. Dalam metode cerita bergambar pada anak usia 5-6 tahun sangat penting di terapkan agar anak dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode cerita bergambar di TK Kristen Emaus Batu BUIL. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak yang berusia 5-6 tahun di TK Kristen Emaus Batu BUIL. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran melalui metode cerita bergambar di TK Kristen Emaus Batu BUIL diperoleh bahwa hasil analisis kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun menunjukkan tingkat pencapaian anak berkembang sesuai harapan.

Kata kunci: *kemampuan berbahasa, cerita bergambar*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dan bagi anak usia dini (usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar). Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 27 Tahun 1990, pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Tujuan belajar di Taman Kanak-Kanak yaitu

meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacu mereka untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya.

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses masa perkembangannya. Dengan demikian diperlukan upaya pembinaan guru terhadap anak usia 5-6 tahun untuk dapat mengembangkan aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni

(Sudiyanto & Mustikasari, 2021). Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda dan memiliki karakteristik tersendiri. Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesenimbangan. Dalam setiap aspek perkembangan saling berkaitan satu sama lain. Jika dalam salah satu aspek tersebut terhambat maka terhambat pula perkembangannya.

Perkembangan yang diperlukan oleh anak usia dini salah satunya adalah bahasa. Perkembangan berkaitan dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki seseorang (Dini Fadillah, 2022). Perkembangan yang dimaksudkan adalah proses perubahan yang dialami setiap individu. Bahasa merupakan ucapan pikiran dan perasaan manusia, secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Artinya melalui bahasa orang dapat saling bertegur-sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini juga terjadi pada anak-anak, anak juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi mengungkapkan isi hati, pikiran serta keinginannya.

Bahasa yang digunakan sebagai alat pada dasarnya merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dilakukan secara baik, karena dengan bahasa orang dapat mengenal kebutuhannya (Ita et al., 2020). Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dengan lingkungan sosial dimulai dengan kemampuan berbahasa. Bahasa dan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Dalam dunia pendidikan,

bahasa menjadi hal yang sangat penting dimana baha merupakan modal awal bagi guru dan murid untuk melakukan interaksi. Bahasa digunakan baik didalam maupun diluar sekolah. Guru dan orangtua harus menggunakan tata bahasa yang baik dan kosa kata yang mudah dipahami. Apalagi jika menghadapi anak usia dini maka harus sangat hati-hati dalam mendidik anak. Karena komunikasi akan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak terutama dalam mengungkapkan bahasa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun ditandai dengan anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, dengan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain, melanjutkan sebuah cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan serta menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi. (Karuniawidi & Fermeinanda 2019) menyatakan bahwa untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 di TK Kristen Emaus Batu Buil masih belum berkembang secara optimal, anak usia 5-6 tahun yang ada di

lingkungan TK Kristen emaus belum mampu menjawab pertanyaan dengan jelas dan kompleks serta belum mampu untuk berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan perbendaharaan kata. Contohnya adalah ketika guru bertanya nama, maka anak akan menjawab nama mereka masing-masing. Tapi ketika pertanyaan diperdalam lagi seperti nama orang tua, jumlah kakak atau adik mereka berapa, alamat rumah, maka hanya beberapa anak yang mampu menjawab sesuai dengan pertanyaan tersebut dan selebihnya anak hanya diam atau tidak memperhatikan.

Penulis menemukan beberapa permasalahan seperti, kesulitan anak dalam menyampaikan pikiran dalam bentuk bahasa lisan, kurang memiliki kata untuk mengekspresikan idenya kepada orang lain, kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Dengan hal ini anak menjadi jenuh dan menjadikan anak lebih suka diam daripada memberikan respon kepada guru, sehingga perkembangan bahasa anak kurang optimal. Berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak, kemampuan guru dalam mendekati anak pada bahasa yaitu kemampuan guru dalam mencari cara atau media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Biasanya, cara yang dapat diterima anak yaitu cara-cara yang paling menyenangkan bagi anak, alamiah, dan tidak banyak intervensi orang dewasa.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan

bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode cerita bergambar. Oleh sebab itu anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata dan gambar sebagai bentuk simbolis dan koneksi informasi. Artinya anak mulai menyampaikan simbol bahasa kepada teman dan guru dapat melalui media gambar dan didukung oleh pengucapan kata-kata. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, terkait permasalahan kemampuan berbahasa, penulis akan melakukan penelitian dengan judul analisis kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode cerita bergambar di TK Kristen Emaus Batu Buil.

Penelitian mengenai kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun telah banyak dilakukan oleh ilmuwan, seperti hasil penelitian Saputri & Friska (2022) bahwa menggunakan media kubus huruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dengan alat permainan edukatif berupa kubus akan lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang sangat antusias mengikuti pembelajaran karena didukung oleh kubus yang terlihat menarik. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sirjon dan Yaung (2021) untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media boneka jari. Dari penelitian tersebut semakin memperjelas betapa pentingnya membantu anak usia 5-6 tahun untuk mencapai kemampuan berbahasanya sebagai bentuk pencapaian potensi yang maksimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya secara tepat, yaitu berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi.

Subjek dari penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun di TK Kristen Emaus Batu Buil dan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa anak di TK Kristen Emaus Batu Buil. Tahap dari penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu tahap awal penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan mengenai kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode cerita bergambar di TK Kristen Emaus Batu Buil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan mengenai kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode cerita bergambar, dimana berdasarkan indikator pertama anak memahami cerita: subjek A, B, C, F, G, H mendapatkan skor 2 (MB), subjek E dan K mendapatkan skor 1 (BB), D dan J mendapatkan skor 3 (BSH). Untuk indikator kedua anak senang

dan menghargai bacaan : subjek A, E, K mendapatkan skor 2 (MB), B, H, I mendapatkan skor 3 (BSH), C, D, F, G, J mendapatkan skor 4 (BSB). Untuk indikator ketiga anak memahami perintah : subjek A, E, K mendapatkan skor 2 (MB), subjek B, C, F, G, H, I mendapatkan skor 3 (BSH), subjek D, J mendapatkan skor 4 (BSB). Untuk indikator keempat mampu menjawab pertanyaan dengan lebih kompleks : A, E, K mendapatkan skor 2 (MB), subjek B, C, D, F, G, H, I mendapatkan skor 3 (BSH), subjek J mendapatkan skor 4 (BSB). Untuk indikator kelima anak mampu berkomunikasi secara lisan : subjek A, E, H, I, K mendapatkan skor 2 (MB), subjek B, C, D, F, G, J mendapatkan skor 3 (BSH). Untuk indikator keenam anak menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama subjek A, B, E, I, K mendapatkan skor 2 (MB), subjek C, D, G, J mendapatkan skor 3 (BSH), subjek F dan H mendapatkan skor 4 (BSB).

hasil observasi yang sudah di paparkan dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian subjek A, E dan K mulai berkembang (MB), subjek B, C, D, G, H Dan I berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan subjek F dan J berkembang sangat baik (BSB). Seorang guru terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak harus saling berinteraksi dengan mereka dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pendidik harus memiliki verbal dan nonverbal. Bahasa yang verbal mencakup bentuk bercakap-cakap, memberikan perintah, tanya jawab, mengekspresikan ide, menciptakan sesuatu kepada peserta didik. Dengan demikian, berbahasa yang bersifat interaksi seperti

mengadakan kontak mata, senyuman, pelukan agar membawa kehangatan untuk anak. Untuk pembelajaran di TK harus dilakukan sesuai dengan perkembangan anak dan menyenangkan, misalnya sering berinteraksi, berkomunikasi, berikan pendapat dan gagasan antara guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai analisis kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode cerita bergambar di TK Kristen Emaus Batu Buil, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pencapaian subjek A, E dan K mulai berkembang (MB), subjek B, C, D, G, H Dan I berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan subjek F dan J berkembang sangat baik (BSB).

Penggunaan metode cerita bergambar di TK Kristen Emaus Batu Buil memberikan manfaat besar dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak. Anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan kosa kata dan menjawab pertanyaan dengan lebih kompleks. Metode ini memberikan landasan yang kuat bagi anak untuk mengembangkan komunikasi efektif dan pemahaman bahasa yang baik sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudiyanto, A., & Mustikasari, R. (2021). Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Berkarya Seni Rupa Pada Aud. *Jurnal Mentari*, 1(2), 2021.
- Dini Fadillah. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar

Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Di Paud Anugrah Maliki Desa Puspasari. *Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3261-3270.

- Ita, E., Wewe, M., & Goo, E. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 174-186.
- Karuniawidi, Fermeinanda Belaria (2019). Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading. In: *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*. (2019). P. 268-277.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun (2014) tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- Permendikbud Nomor 27 Tahun (1990). *Tentang Pendidikan Prasekolah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Saputri, R. I., & Friska, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kubus Berhuruf. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 14-24.
- Sirjon, & Yaung, H. F. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Boneka Jari Di TK Pelangi Genyem Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 62-73.

PROFIL SINGKAT

Afrista Efata Erni, lahir di Ladau pada tanggal 03 April 2003, yaitu anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Sukijok dan ibu Agnesia Ramia. Pendidikan yang pernah di tempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri 12 Lahai. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 11 Satap

Menukung. Selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Permata Kasih Nanga Pinoh. Pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan STKIP Melawi pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD).